

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam Agama Islam telah diajarkan bahwa seorang ibu mempunyai kewajiban untuk memberikan ASI kepada anaknya sampai usia 2 tahun, Karena ASI sangat penting bagi bayi, mengandung gizi dan protein tinggi, yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan jasmani dan rohaninya, serta mengandung unsur kekebalan bagi anak sebagai penangkal terhadap penyakit (MUI, 1992). Allah berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ
تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (البقرة: ٢٣٣)

“Para ibu hendaklah menyusukan anak anaknya selama 2 tahun penuh yaitu bagi yang ingin menyempurnakan menyusuan dan kewajiban ayah memberi nafkah dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf, seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan warisan pun kewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum 2 tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”
(QS. Al Baqoroh ayat 233)

Peningkatan pemberian ASI dicanangkan dengan tema pemberian ASI untuk keadilan dan perdamaian di era globalisasi. Hal ini merupakan gerakan bersama secara internasional dan nasional, guna memberikan yang terbaik bagi anak dalam menanamkan rasa cinta, kasih sayang, kedekatan, yang semuanya itu dimulai dengan memberikan ASI bagi bayi sedini mungkin (Dep kes RI, 1998).

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat masyarakat yang optimal tanpa membedakan status sosial. Upaya tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah Republik Indonesia yang dikenal dengan "Indonesia Sehat 2010", Harapan dimana seluruh lapisan masyarakat Indonesia dapat berperilaku hidup bersih, sehat, dan memiliki derajat kesehatan yang optimal (Dep kes RI, 1999).

Pencapaian derajat kesehatan yang optimal diperlukan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dari petugas kesehatan, dalam hal ini perawat turut ambil bagian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang aspek kesehatan yang dapat mempengaruhi perilaku sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Blais dkk, 2002). Pendidikan, telah lama menjadi standart bagi praktik keperawatan professional, Menurut model konseptual Virginia

Henderson yang menyatakan bahwa salah satu bagian dari peran perawat adalah meningkatkan pemahaman masyarakat baik dalam keadaan sehat maupun sakit untuk meningkatkan derajat kesehatan, dan pengetahuan merupakan salah satu komponen dari 14 kebutuhan dasar manusia (Pery dkk,1997).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan masalah kesehatan yang serius, dan perlu ditangani terutama pada anak dan merupakan penyebab kematian utama baik di negara berkembang maupun di negara maju. Pada bayi prevalensi kejadian penyakit ISPA erat kaitannya dengan pemberian ASI, Hal ini disebabkan karena didalam ASI terkandung zat anti body yang sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi. Secara klinis ISPA merupakan proses inflamasi yang disebabkan oleh virus, bakteri, mycoplasma, atau aspirasi substansi dari luar yang meliputi sebagian atau seluruh saluran nafas. Infeksi berlangsung secara akut biasanya 14 hari atau untuk kasus yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik bisa berlangsung lebih lanjut dan akan menimbulkan komplikasi (Nelson, 1999). ISPA yang tidak mendapatkan pengobatan dan perawatan yang baik maka akan mengakibatkan Komplikasi berupa *sinusitis paranasal*, penutupan *tuba eustachii*, dan penyebaran infeksi ke selaput otak atau meningitis purulenta dan berlanjut kepada kematian bayi (Whaley dkk, 2000).

Penyakit ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan. Sebanyak 40% sampai 60% kunjungan berobat di Puskesmas, 15% sampai 30% kunjungan rawat jalan dan rawat inap di rumah

sakit dan Kematian akibat ISPA khususnya pneumoni sebanyak 5 kasus diantara 1.000 bayi atau balita di Indonesia. (Depkes RI, 1998). Kasus penderita ISPA non pneumoni selama periode bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2003 yang berkunjung ke Puskesmas Gamping I sebanyak 371 kasus pada usia kurang dari 1 tahun dan 876 kasus pada usia 1-4 tahun (Stratifikasi Puskesmas Gamping I, 2003). Kebijakan Puskesmas dalam menanggulangi penyakit ISPA dikelola oleh bidang P2ISPA, Dengan membuat kebijakan baik langsung maupun tidak langsung. Kebijakan secara langsung berupa pemberian terapi medis, Sedangkan secara tidak langsung melalui pendidikan kesehatan dan pemberian bimbingan cara pencegahan penyakit ISPA pada saat pasien berobat ke Puskesmas. Sedangkan kebijakan Puskesmas dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI dikelola oleh bidang KIA. Dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil, ibu setelah melahirkan, dan bimbingan konseling di Posyandu.

Hasil survey pendahuluan didapatkan 15 orang ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya mengatakan bahwa anaknya sering terkena flu, batuk, demam, tidak nafsu makan dan kadang disertai dengan sesak nafas. Ibu merasa cemas dengan keadaan tersebut, Hal ini disebabkan keluhan timbul secara berulang. Ibu kurang mengerti bahwa ASI dapat mencegah timbulnya penyakit infeksi pada saluran nafas. Ibu merasa dengan memberikan susu formula sudah cukup memenuhi gizi bayi. Sedangkan 10 orang ibu yang mempunyai bayi dan ibu memberikan ASI kepada anaknya secara kontinyu mengatakan bahwa anaknya jarang menderita sakit. Melihat fenomena

tersebut, Perawat mempunyai peran sebagai pendidik yang bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang ASI dan juga keutamaannya dalam menyusui terutama dalam mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan yang banyak diderita oleh bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan juga kemudahan dalam mendapatkan data, lokasi yang terjangkau serta tersedianya kepustakaan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap kejadian ISPA pada bayi di dukuh patukan dan gamping tengah di wilayah kerja Puskesmas Gamping I “**

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kejadian ISPA pada bayi antara sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang ASI kepada ibu dengan kejadian ISPA setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang ASI kepada ibu di dukuh Patukan dan Gamping tengah di wilayah kerja Puskesmas Gamping I?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum :

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya perbedaan kejadian ISPA pada bayi antara sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang ASI dengan kejadian ISPA setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang ASI di dukuh patukan dan gamping tengah di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.

2. Tujuan khusus:

- a. Diketuahuinya perbedaan frekuensi kejadian batuk sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI
- b. Diketuahuinya perbedaan frekuensi kejadian rhinitis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI.
- c. Diketuahuinya perbedaan frekuensi kejadian demam sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI.
- d. Diketuahuinya perbedaan frekuensi kejadian anoreksia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI.
- e. Diketuahuinya perbedaan frekuensi kejadian sesak nafas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Keperawatan Komunitas.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terutama perawat komunitas dalam membantu menyelesaikan masalah kesehatan. Peran perawat sebagai pendidik dan pemberi informasi kepada masyarakat dalam upaya mencegah penyakit, Khususnya ISPA. Perawat sebagai pendukung, Pengkoordinir dan bekerjasama dengan dan untuk individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

2. Masyarakat yang memiliki bayi

Mendapatkan informasi tentang ASI, cara pemberian ASI dan juga manfaatnya bagi bayi khususnya dalam upaya mencegah timbulnya penyakit ISPA.

3. Puskesmas Gamping I

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan, dalam mencegah terjadinya penyakit ISPA pada bayi melalui pendidikan kesehatan tentang ASI.

E. Ruang Lingkup

1. Materi Penelitian

Materi penelitian yang penulis ambil adalah Pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap kejadian ISPA pada bayi. Pendidikan kesehatan telah lama menjadi standart praktek keperawatan profesional. Dan sesuai dengan fenomena yang ada bahwa ibu kurang mengetahui keutamaan memberikan ASI kepada bayi terutama dalam mencegah penyakit ISPA yang sering terjadi pada bayi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan diteliti adalah ibu yang tinggal dukuh patukan dan gamping tengah diwilayah kerja Puskesmas Gamping I yang mempunyai bayi yang menderita ISPA ringan, status gizi sedang – baik, Pernah mendapatkan imunisasi BCG, dan tidak memiliki riwayat BBLR.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April – juni 2004.

Sebab pada bulan tersebut prevalensi ISPA di dukuh Patukan dan Gamping tengah relatif tinggi.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di dukuh Patukan dan Gamping tengah di wilayah kerja Puskesmas Gamping I. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada, Ditemukan masalah kejadian ISPA pada bayi yang terkait dengan pemberian ASI yang tidak adekuat dikarenakan ibu kurang memahami keutamaan pemberian ASI dalam upaya mencegah penyakit ISPA.

E. Keaslian Penelitian.

Penelitian mengenai Pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap kejadian ISPA pada bayi belum pernah diteliti sebelumnya, tetapi ada penelitian serupa yang pernah diteliti yaitu tentang ISPA dengan judul "Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ISPA pada balita dan sikap tentang pencarian pengobatan". Penelitian tersebut disusun oleh Tri Nur Hidayati, tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang bermakna, Hal itu didukung oleh data pengetahuan responden tentang pengertian ISPA yang kurang dan sikap responden sebagian besar kurang mendukung dalam pencarian pengobatan ke fasilitas kesehatan.